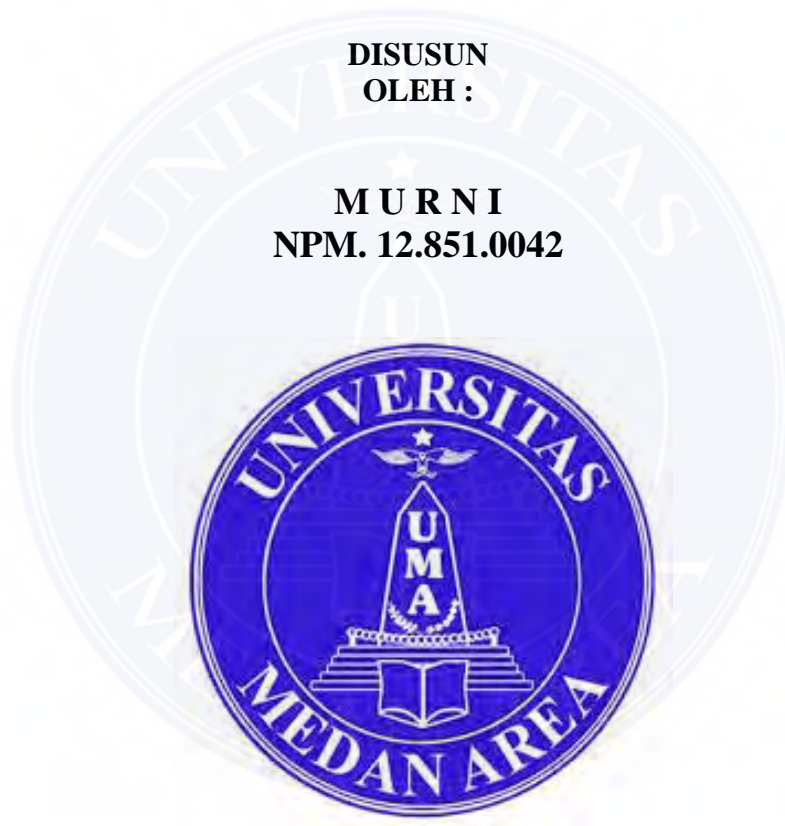


**ANALISIS KINERJA BADAN PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT (BPM) KABUPATEN DELI
SERDANG DALAM PENGELOLAAN
BANTUAN DESA**

SKRIPSI

**DISUSUN
OLEH :**

**M U R N I
NPM. 12.851.0042**



**PROGRAM STUDI KEPEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2016**

**ANALISIS KINERJA BADAN PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT (BPM) KABUPATEN DELI
SERDANG DALAM PENGELOLAAN
BANTUAN DESA**

SKRIPSI

Skripsi Sebagai Satu Diantara Beberapa Syarat untuk dapat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

**DISUSUN
OLEH :**

**M U R N I
NPM. 12.851.0042**

**PROGRAM STUDI KEPEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2016**

LEMBARAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA BADAN PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DESA KABUPATEN DELI SERDANG
DALAM PENGELOLAAN BANTUAN DESA

NAMA : M U R N I

NIM : 12.851.0042

PROGRAM STUDI : STUDI KEPEMERINTAHAN

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

MENGESAHKAN : KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dra. ROSMALA DEWI, M.Pd

RUDI SALAM SINAGA, S.Sos.M.Si

MENGETAHUI :

DEKAN

Drs. H. IRWAN NASUTION, S.Pd., MAP

Tanggal Lulus :

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan menguraikan bagaimana pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat (BPM) Kabupaten Deli Serdang dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Deli Serdang. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, yaitu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, wawancara dimana peneliti mengadakan tanya jawab langsung dengan informan sehubungan dengan masalah yang diteliti serta ditunjang oleh data sekunder. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah unsur penyelenggara kegiatan pemerintahan dalam bidang pemberdayaan masyarakat desa dalam hal ini aparatur di BPM, kepala desa dan tokoh masyarakat di Kabupaten Deli Serdang. Penarikan sampel menggunakan teknik pengambilan sampling purposif. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi tugas pokok dan fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat (BPM) yaitu peran serta masyarakat desa, lembaga organisasi masyarakat perdesaan kemudian faktor sarana dan prasarana, faktor SDM di BPMD dan aparat Pemerintahan Desa dan juga faktor dana. Dari semua tahapan implementasi tugas pokok dan fungsi BPM telah terlaksana dengan baik meskipun masih ada beberapa kegiatan yang belum optimal pelaksanaannya dalam target pencapaian yang telah ditetapkan.

Kata Kunci : Kinerja, BPM, Pengelolaan, Bantuan Desa

ABSTRACT

This paper aims to describe how the implementation of the basic tasks and functions of the Community Empowerment Board (BPM) Deli Serdang and the factors that influence the process of implementation of basic tasks and functions of the Community Empowerment Board Deli Serdang. This type of research used in this research is descriptive qualitative. Data collection technique used observation, namely the collection of data by conducting direct observation of the object under study, where researchers conduct interviews directly with the informant asked questions in relation to the problems examined and supported by secondary data. As for the population in this study is a component of government activities in the field of community empowerment in this case the apparatus in BPM, village heads and figures community in Deli Serdang. Sampling using purposive sampling technique. The factors that affect the implementation of basic tasks and functions of the Community Empowerment Board (BPM), namely the participation of rural communities, rural community organizations institutions then factors of infrastructure, human resource factors in BPM and Village government officials and funding factors. Of all the stages of the implementation of key tasks and functions have been implemented properly BPM although there are still some activities are not optimal implementation in achieving the targets that have been set.

Keywords : Performance, BPM, Management, Help Village

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“ANALISIS KINERJA BADAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (BPM) KABUPATEN DELI SERDANG DALAM PENGELOLAAN BANTUAN DESA”**.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu eksis membantu perjuangan beliau dalam menegakkan Dinullah di muka bumi ini.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai karya ilmiah yang merupakan persyaratan memperoleh gelar kesarjanaan pada Program Studi Studi Kepemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada hingganya kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H.M. Arif Nasution, MA, selaku Pejabat Dekan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
2. Bapak Drs. H. Irwan Nasution, S.Pd, MAP. Selaku Ketua Prodi Studi Kepemerintahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Ibu Dra.Rosmala Dewi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I penulis.

4. Bapak Rudi Salam Sinaga, S.Sos.M.Si. selaku Dosen Pembimbing II Penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta semua unsur staf administrasi Universitas Medan Area.
6. Bapak Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Deli Serdang beserta seluruh stafnya dimana penulis mengadakan penelitian.
7. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Suami yang selalu mendampingi penulis dalam segala hal, Ayahanda yang penulis banggakan dan Ibunda tercinta, serta kakak-kakakku dan adikku yang telah banyak memberikan dukungan dan pengorbanan baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
8. Ucapan terima kasih penulis kepada semua sahabat yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang baik dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

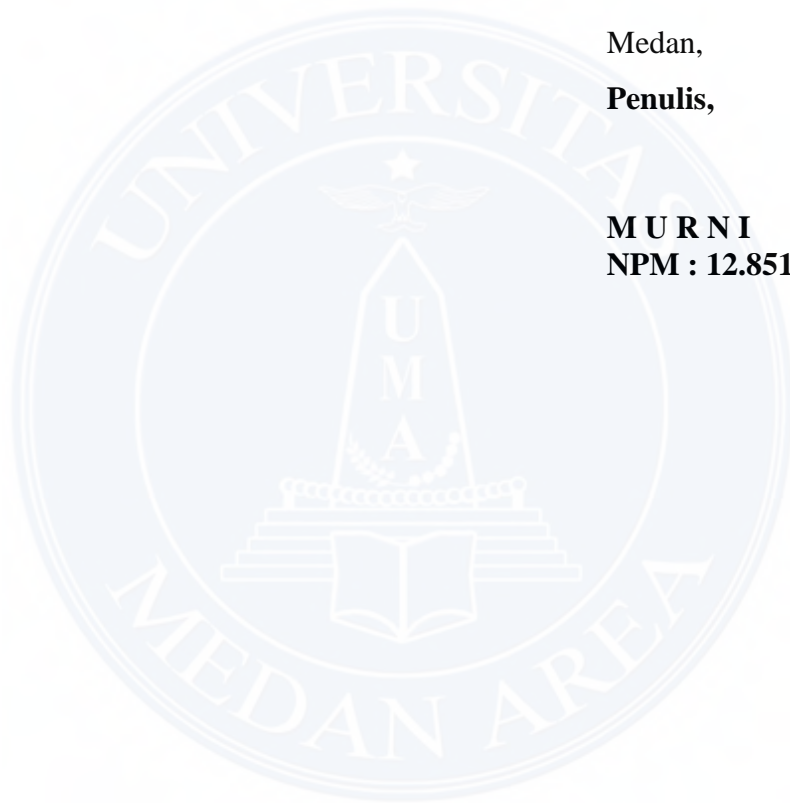
Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya, Amin.

Medan, 2016

Penulis,

MURNI

NPM : 12.851.0042



DAFTAR ISI

ABSTRAKS	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Perumusan Masalah	5
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Uraian Teori	8
2.1.1 Pengertian Analisis	8
2.1.2 Pengertian Kinerja	8
2.1.3 Pengukuran Kinerja Dalam Prestasi	9
2.1.4 Pembangunan Daerah	13
2.1.5 Pemberdayaan Masyarakat	13
2.1.6 Bantuan Desa	13
2.2 Kerangka Pemikiran	15
BAB III METODE PENELITIAN	16
3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian	16
3.1.1 Jenis Penelitian	16
3.1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	16
3.2 Teknik Pemilihan Informan	17
3.3 Sumber Data	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data	18

3.5 Analisis Data	20
BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN, HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25
4.1.1. Latar Belakang Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Deli Serdang	25
4.1.2 Lokasi Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Deli Serdang	29
4.1.3 Landasan Hukum Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Deli Serdang	29
4.1.4 Maksud dan Tujuan	31
4.1.5 Sistematika Penulisan	31
4.1.6 Visi dan Misi Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Deli Serdang	33
4.1.7 Tugas dan Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Deli Serdang	34
4.1.8 Struktur Organisasi	36
4.1.9 Hak dan Wewenang	38
4.2 Hasil Dan Pembahasan	66
4.2.1 Kinerja Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Deli Serdang	57
4.2.2 Kinerja BPM Kabupaten Deli Serdang Dalam Pengelolaan Bantuan Desa Ditinjau dari Perspektif Keuangan	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Otonomi Daerah yang sedang berlangsung saat ini merupakan suatu hal yang baru bagi setiap daerah di Indonesia, oleh karena otonomi yang dicanangkan melalui Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tersebut lebih memberikan keleluasaan bagi daerah untuk mengekspresikan dirinya menuju arah berkembang melalui pemberdayaan masyarakat daerah itu sendiri.

Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah karena itu diterbitkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang mewajibkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara negara mulai dari pejabat eselon II ke atas untuk mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta kewenangan pengelolaan sumber daya dan kebijakan yang dipercayakan padanya berdasarkan perencanaan strategis yang ditetapkan.

Tugas pokok pemerintah yang terpenting adalah memberikan pelayanan umum kepada masyarakat, oleh karena itu organisasi pemerintah sering pula disebut sebagai pelayanan masyarakat (*public service*).

Pemerintah Kabupaten Deli Serdang mengambil kebijakan mengenai pemberdayaan masyarakat dengan meningkatkan peranan desa. Karena desa sebagai organisasi pemerintahan yang paling dekat dan berhubungan

langsung dengan masyarakat merupakan ujung tombak keberhasilan pembangunan kota khususnya otonomi daerah, dimana desa akan terlibat langsung dalam perencanaan dan pengendalian pembangunan serta pelayanan.

Di dalam pelaksanaan visi dan misi Kabupaten Deli Serdang guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat perlunya suatu upaya pemberdayaan masyarakat. Salah satunya adalah memberikan dana bantuan berupa bagi hasil pajak dan retribusi diberikan kepada desa dan bantuan desa diberikan kepada desa untuk melakukan Program Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan. Pemberian bagi hasil pajak dan retribusi serta bantuan desa ini dimaksudkan untuk menunjang kinerja pembangunan yang ada di Kabupaten Deli Serdang, yang dilaksanakan oleh pemerintahan desa berdasarkan program kerja yang telah ditetapkan di masing-masing desa baik itu jangka pendek yang dijabarkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), jangka menengah dan jangka panjang menyesuaikan dengan program kerja Pemerintah Kabupaten Deli Serdang.

Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Deli Serdang mempunyai Tugas Pokok dan Fungsi (tupoksi), di dalam pembangunan daerah dan salah satu yaitu mengelola bantuan desa yang diberikan kepada seluruh desa yang ada di Kabupaten Deli Serdang, yang berada di bawah koordinasi Bidang Pemerintahan Desa. Beberapa *issue actual* di bidang pengelolaan bantuan Desa (Laporan pertanggung jawaban Desa 2011-2015)

yang perlu mendapat perhatian untuk meningkatkan kinerja pengelolaan bantuan desa, antara lain sebagai berikut :

- 1) Belum optimalnya pengelolaan bantuan desa yang dapat dilihat dari masih terjadinya keterlambatan pencairan dana yang dimohonkan oleh masing-masing desa yang diakibatkan oleh lambatnya informasi terkait dengan besarnya pagu anggaran dan petunjuk teknis penggunaan anggaran yang diterima oleh desa.
- 2) Belum teraturnya administrasi keuangan karena keterbatasan sumber daya aparatur.
- 3) Kurangnya koordinasi dengan instansi terkait mengenai pengalokasian bantuan desa.
- 4) Masih tingginya sisa penggunaan anggaran di masing-masing desa.

Kondisi ini sering dirasakan oleh penerima bantuan desa di masing-masing desa setiap tahunnya. Anggaran yang seharusnya bisa di cairkan pada triwulan pertama bisa terlambat ke triwulan kedua. Dan ini berdampak pada kinerja desa dalam rangka ikut membangun infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat. Melihat kondisi permasalahan di atas maka obyek penelitian ditekankan pada pengelolaan bantuan desa Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Deli Serdang, sehingga nanti dapat ditemukan solusi agar pengelolaan bantuan desa pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Deli Serdang dapat dilakukan dengan optimal dan efektif. Melihat dari kondisi permasalahan di atas berpengaruh negatif terhadap program pembangunan masyarakat baik pembangunan infrastruktur maupun

pembangunan sumber daya manusia sehingga berdampak pada lambatnya program pemerintah daerah dalam pengentasan rumah tangga miskin dan penataan lingkungan pemukiman secara optimal dan kelihatan kumuh.

1.2 Identifikasi Masalah

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perspektif Keuangan, terhadap pelayanan kantor khusus bidang pemerintahan desa dan kelurahan dengan indikator sebagai berikut :
 - a. Target anggaran.
 - b. Realisasi anggaran.
- 2) Perspektif Pengguna Jasa / petugas pengelola keuangan pada masing-masing desa terhadap pelayanan Kantor Kabupaten Deli Serdang dengan indikator sebagai berikut :
 - a. Keramahan petugas.
 - b. Ketepatan waktu pencairan dana.
 - c. Sarana dan fasilitas.
 - d. Prosedur administrasi.
 - e. Kondisi kebersihan dan lingkungan.
 - f. Lokasi yang strategis.
- 3) Perspektif Proses Internal yang dilaksanakan oleh Kantor Kabupaten Deli Serdang dengan indikator sebagai berikut :
 - a. Pelaksanaan administrasi sesuai SOP
 - b. Ketersediaan sarana dan prasarana.

- c. Perencanaan sistematis.
 - d. Perasaan puas bekerja sesuai dengan waktu yang ditentukan.
 - e. Suasana kerja yang aman dan nyaman.
- 4) Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan bagi pelaksanaan pengelola bantuan desa dengan indikator sebagai berikut :
- a. Perasaan bangga dan nyaman.
 - b. Tanggung jawab.
 - c. Iklim kepercayaan dan kerjasama.
 - d. Peluang yang sama untuk Pendidikan dan pelatihan.
 - e. Diklat yang sesuai dengan bidang tugas.
 - f. Gaji yang sesuai dengan bidang tugas
 - g. Insentif yang sesuai dengan bidang tugas.

1.3 Pembatasan Masalah

Melihat luasnya cakupan mengenai bantuan desa maka perlu dibuat suatu pembatasan masalah agar penulisan skripsi ini terarah pada apa yang akan diteliti oleh penulis. Adapun yang menjadi Batasan Masalah dalam penelitian ini adalah peran Badan Pemberdayaan Masyarakat dalam pengelolaan bantuan desa.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dianalisis di dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimanakah kinerja Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Deli Serdang di dalam pengelolaan bantuan desa di ukur dari perspektif keuangan, pespektif penggunaan jasa, perspektif proses internal, serta perspektif pembelajaran serta pertumbuhan.
- 2) Bagaimanakah kinerja Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Deli Serdang dalam pengelolaan bantuan desa diukur dari keseluruhan perspektif.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sejalan dengan uraian dan rumusan pokok permasalahan yang diuraikan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Deli Serdang dalam pengelolaan bantuan desa Badan di ukur dari perspektif keuangan, pespektif penggunaan jasa, perspektif proses internal, serta perspektif.
2. Untuk mengembangkan kemampuan yang telah didapat dari bangku perkuliahan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk Penulis sendiri penelitian ini berguna untuk menambah ilmu dan wawasan.
2. Secara akademis, penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan dalam memberikan sumbangan pengetahuan serta akan menambah khasanah

keilmuan berkaitan dengan Bantuan Desa dalam Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Deli Serdang.

3. Bagi Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Deli Serdang, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan di dalam menentukan acuan dan pedoman penilaian dan untuk mengevaluasinya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teori

2.1.1 Pengertian Analisis

Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya . Dalam pengertian yang lain, *analisis* adalah sikap atau perhatian terhadap sesuatu (benda, fakta, fenomena) sampai mampu menguraikan menjadi bagian-bagian, serta mengenal kaitan antarbagian tersebut dalam keseluruhan. Analisis dapat juga diartikan sebagai kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami.

Jadi, dari pengertian analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah sekumpulan aktivitas dan proses. Salah satu bentuk analisis adalah merangkum sejumlah besar data yang masih mentah menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan. Semua bentuk analisis berusaha menggambarkan pola-pola secara konsisten dalam data sehingga hasilnya dapat dipelajari dan diterjemahkan dengan cara yang singkat dan penuh arti.

2.1.2 Pengertian Kinerja

Kinerja adalah seberapa jauh tingkat kemampuan pelaksanaan tugas-tugas organisasi dalam rangka pencapaian tujuan. Dalam konteks penelitian ini, maka pengertian kinerja merupakan tingkat kemampuan pegawai yang

mengelola bantuan desa pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Deli Serdang khusus pada bidang pemerintahan desa dan kelurahan yang berhubungan langsung dengan pemerintahan desa sesuai tugas pokok dan fungsinya.

2.1.3 Pengukuran Kinerja Dalam Prestasi

Cakupan dan cara mengukur indikator kinerja sangat menentukan apakah suatu organisasi publik dapat dikatakan berhasil atau tidak, ketepatan pengukuran seperti cara atau metode pengumpulan data untuk mengukur kinerja juga sangat menentukan penilaian akhir kinerja.

Mahmudi (2005:6) menjelaskan bahwa kinerja akan diukur dari tingkat kepuasan pengguna jasa terhadap kualitas yang diberikan. Sedangkan tujuan dilakukannya penilaian kinerja di sektor publik antara lain :

- 1) Untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan organisasi
- 2) Menyediakan sarana pembelajaran pegawai
- 3) Memperbaiki kinerja berikutnya
- 4) Memberikan pertimbangan yang sistematis dalam pembuatan keputusan
- 5) Memotivasi pegawai (meningkatkan motivasi pegawai)
- 6) Menciptakan akuntabilitas publik.

Pengukuran kinerja merupakan alat untuk menilai kesuksesan organisasi, melalui penilaian indikator-indikator kinerja dapat berfungsi untuk mengukur kinerja organisasi untuk mengambil tindakan-tindakan tertentu, dan merupakan sarana atau alat untuk mengukur hasil suatu aktivitas.

Kegiatan atau proses (Mahmudi, 2005), dalam LAN (2000), menyebutkan pengukuran kinerja mempunyai makna ganda, yaitu pengukuran kinerja sendiri dan evaluasi kinerja, di mana untuk melaksanakan kedua hal tersebut terlebih dahulu harus ditentukan tujuan dari suatu program secara jelas. Pengukuran kinerja merupakan jembatan antara perencanaan strategis dengan akuntabilitas, sehingga suatu organisasi/instansi yang dapat dikatakan berhasil jika terdapat bukti-bukti atau indikator-indikator atau ukuran-ukuran capaian yang mengarah pada pencapaian misi. Teknik dan metode yang digunakan dalam menganalisis kinerja kegiatan, yang pertama-tama dilakukan adalah dengan melihat sejauh mana adanya kesesuaian antara program dan kegiatannya. Penilaian kinerja organisasi dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan suatu organisasi dalam kurun waktu tertentu, dan penilaian tersebut juga dapat dijadikan input bagi perbaikan dan peningkatan kinerja organisasi.

Menurut LAN (2000), pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan metode Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP). Metode ini menggunakan indikator kinerja sebagai dasar penetapan pencapaian kinerja. Untuk pengukuran kinerja digunakan formulir Pengukuran Kinerja (PK). Penetapan indikator didasarkan pada masukan (*input*), keluaran (*output*), hasil (*outcome*), manfaat (*benefit*) dan dampak (*impact*). Sependapat dengan hal tersebut, Mardiasmo (2001) mengatakan bahwa dalam mengukur kinerja suatu program, tujuan dari masing-masing program harus disertai dengan indikator-indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur kemajuan dalam

pencapaian tujuan tersebut. Indikator kinerja didefinisikan sebagai ukuran kuantitatif dan/atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, indikator kinerja harus merupakan sesuatu yang akan diukur dan dihitung serta digunakan sebagai dasar untuk menilai maupun melihat tingkat kinerja suatu program yang dijalankan unit kerja. Dengan demikian, tanpa indikator kinerja, sulit bagi kita untuk menilai kinerja (keberhasilan atau kegagalan) kebijaksanaan program/kegiatan pada akhir kinerja instansi/unit kerja yang melaksanakan.

Lebih lanjut Mardiasmo menjelaskan bahwa pada umumnya sistem ukuran kinerja dipecah dalam 5 (lima) kategori sebagai berikut :

- 1) Indikator *input*, mengukur sumber daya yang diinvestasikan dalam suatu proses, program, maupun aktivitas untuk menghasilkan keluaran (*output* maupun *outcome*). Indikator ini mengukur jumlah sumberdaya seperti anggaran (dana), sumber daya manusia, informasi, kebijaksanaan/peraturan perundang-undangan dan sebagainya yang dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan. Dengan meninjau distribusi sumberdaya, suatu lembaga dapat menganalisis apakah alokasi sumberdaya yang dimiliki telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
- 2) Indikator *output*, adalah sesuatu yang diharapkan langsung dicapai dari sesuatu kegiatan yang dapat berupa fisik dan / atau nonfisik. Indikator ini digunakan untuk mengukur *output* yang dihasilkan dari suatu kegiatan. Dengan membandingkan *output* yang direncanakan dan yang betul-betul

terrealisir, instansi dapat menganalisis sejauh mana kegiatan terlaksana sesuai dengan rencana. Indikator *output* hanya dapat menjadi landasan untuk menilai kemajuan suatu kegiatan apabila tolok ukur dikaitkan dengan sasaran-sasaran kegiatan yang terdefinisi dengan baik dan terukur. Oleh sebab itu, indikator *output* harus sesuai dengan lingkup dan kegiatan instansi.

- 3) Indikator *outcome*, adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya *output* (efek langsung) pada jangka menengah. Dalam banyak hal, informasi yang diperlukan untuk mengukur *outcome* seringkali tidak lengkap dan tidak mudah diperoleh. Oleh karena itu, setiap instansi perlu mengkaji berbagai pendekatan untuk mengukur *outcome* dari *output* suatu kegiatan. Pengukuran indikator *outcome* sering kali rancu dengan pengukuran indikator *output*.
- 4) Indikator *benefit*, menggambarkan manfaat yang diperoleh dari indikator *outcome*. *Benefit* (manfaat) tersebut pada umumnya tidak segera tampak. Setelah beberapa waktu kemudian, yaitu dalam jangka menengah atau jangka panjang dari *benefit* tampak. Indikator *benefit* menunjukkan hal-hal yang diharapkan untuk dicapai bila *output* dapat diselesaikan dan berfungsi dengan optimal (tepat lokasi dan tepat waktu).
- 5) Indikator *impact* memperlihatkan pengaruh yang ditimbulkan dari *benefit* yang diperoleh. Seperti halnya indikator *benefit*, indikator *impact* juga baru dapat diketahui dalam jangka waktu menengah atau jangka panjang. Indikator *impact* menunjukkan dasar pemikiran dilaksanakannya kegiatan

yang menggambarkan aspek makro pelaksanaan kegiatan, tujuan kegiatan secara sektoral, regional dan nasional.

2.1.4 Pembangunan Daerah

Pembangunan daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.

2.1.5 Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pemberdayaan merupakan hasil kerja dari proses interaktif baik ditingkat ideologis maupun praktis. Konsep pemberdayaan sekaligus mengandung konteks pemihakan kepada lapisan masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sebagian besar diakibatkan oleh kesenjangan terhadap akses modal, prasarana, informasi pengetahuan, teknologi ketrampilan, ditambah oleh kemampuan sumber daya manusia, serta kegiatan ekonomi lokal yang tidak kompetitif menunjang pendapatan masyarakat, serta masalah akumulasi modal.

2.1.6 Bantuan Desa

Pengalokasian bantuan desa ini dilaksanakan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Deli Serdang di bawah koordinasi Bidang Pemerintahan Desa dan kelurahan yang memiliki tugas pokok dan

fungsi meningkatkan kapasitas pemerintahan desa dan kelurahan juga, serta meningkatkan fungsi kelembagaan pemerintahan desa dan kelurahan.

Maksud dan tujuan pemberian bantuan desa adalah untuk :

- 1) Membiayai program desa dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan dan pemberdayaan.
- 2) Meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan desa dalam melaksanakan pelayanan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan sesuai kewenangannya.
- 3) Memotivasi swadaya gotong royong masyarakat dalam membangun desa.
- 4) Mengefektifkan peran lembaga kemasyarakatan sebagai partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan.
- 5) Mengembangkan sektor produktif skala lokal bagi kepentingan masyarakat desa sehingga membuka kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat.
- 6) Meningkatkan kebersihan lingkungan dan penataan lingkungan.

Bantuan desa merupakan pemberian dana kepada seluruh Desa yang ada di Kabupaten Deli Serdang yang ditentukan dengan Keputusan Bupati Deli Serdang. Setiap tahun dan dituangkan di dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Deli Serdang yang besarnya ditentukan berdasarkan kemampuan keuangan Daerah. Dalam hal ini peran daripada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Deli Serdang terutama Bidang Pemerintahan Desa adalah mengatur perencanaan penggunaan anggaran

bantuan desa, merealisasikan anggaran serta memonitoring dan mengevaluasi realisasi daripada bantuan desa dimaksud.

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa yang mengatur tugas pokok dan fungsi desa sebagai perangkat daerah terbawah dalam Wilayah Kecamatan guna membantu pemerintahan daerah di dalam pelaksanaan pembangunan infrastrukural di daerah desa.

2.2 Kerangka Pemikiran

Terbentuknya otonomi daerah dapat dilihat dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah, maka dengan produk hukum di atas akan membawa angin segar dalam pelaksanaan otonomi daerah. Konsekwensinya Pemerintah Daerah harus dapat mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, mengacu Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa yang mengatur tentang tugas pokok dan fungsi aparatur desa, dan Peraturan Bupati Deli Serdang Nomor 675 Tahun 2015 Tentang Pedoman pengelolaan keuangan desa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian Deskriptif, yakni metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan koneksi dan data serta gejala-gejala yang ada dan penjabaran-penjabaran variabel dalam penelitian dengan tidak mengukur hubungan antar variabel.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan melakukan pengamatan langsung atau observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode deskriptif kualitatif yaitu data yang tidak dalam bentuk angka-angka seperti persepsi pengguna jasa/petugas pengelola Bantuan Desa pada masing-masing Desa atas kepuasan pelayanan dan proses internal, persepsi pegawai terhadap proses pertumbuhan dan pembelajaran organisasi.

3.1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Deli Serdang di Jalan Mawar No.10 Lubuk Pakam, dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2016 s/d bulan April 2016.

3.2 Teknik Pemilihan Informan

Informan yang dimaksud dalam kegiatan penelitian ini adalah aparatur dan tokoh masyarakat yang menangani langsung dalam penentuan jumlah informan penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Informan kunci yaitu mereka yang mengetahui langsung dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah dari pihak Kepala BPM Kabupaten Deli Serdang selaku pemegang kebijakan di BPM kabupaten Deli serdang.
2. Informan utama yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah seluruh desa yang ada di lingkungan Pemerintahan Kabupaten Deli Serdang.
3. Informan tambahan/responden yaitu : mereka yang memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti, yang menjadi informan tambahan dalam penelitian ini adalah petugas pengelola bantuan desa pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Deli Serdang.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan para informan sebagai data primer dan tulisan atau dokumen-dokumen yang mendukung pernyataan informan. Untuk memperoleh data-data yang relevan

dengan tujuan penelitian maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau data yang bersumber dari informan yang berkaitan dengan variabel pelaksanaan pengelolaan bantuan desa.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pelengkap yang diperoleh dari laporan-laporan, dokumen-dokumen, buku teks maupun pada perpustakaan yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dibahas.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran yang dipandang ilmiah dalam suatu penelitian terhadap hasil yang diperoleh secara keseluruhan. Moeleong (2007 : 137) mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data yang dipakai adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan pengurus yang bersangkutan. Dalam penelitian ini metode yang peneliti gunakan adalah :

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara atau interview adalah percakapan atau tanya jawab yang diarahkan untuk tujuan tertentu, dalam hal ini pertanyaan yang

ditujukan kepada responden untuk memperoleh data. Deddy Mauliana (2008 : 203) menjelaskan wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dari seorang yang lainnya berdasarkan tujuan tertentu. Teknik yang digunakan adalah interview bebas terpimpin, yaitu penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan kemudian langsung dijawab oleh informan dengan bebas terbuka. Dalam hal ini dilakukan penelitian untuk dapat menggali informasi dan data dan akurat dari narasumber yang berkaitan dengan pengelolaan bantuan desa di Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Deli Serdang. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara dengan Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Deli Serdang.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara melakukan analisis terhadap semua catatan dan dokumen yang dimiliki organisasi yang terpilih sebagai objek penelitian. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kegiatan Pengelolaan bantuan desa di Kabupaten Deli Serdang.

c. Observasi

Observasi yaitu penulis melakukan kegiatan pengamatan secara langsung pada objek penelitian dengan cara non-partisipasi artinya

peneliti tidak ikut serta dalam proses kerja dan mencatat hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

3.5 Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengukur kinerja Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Deli Serdang khususnya bidang pemerintahan desa sebagai bidang yang berhadapan langsung dengan desa dalam pengelolaan bantuan desa digunakan indikator kinerja berdasarkan pendekatan Balanced Scorecard meliputi empat indikator kinerja yaitu :

1) Kinerja dari Perspektif Keuangan.

Untuk mengukur kinerja dari perspektif ini digunakan formula dari Pedoman Penyusunan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAN,2000).

2) Kinerja dari Perspektif Pengguna Jasa.

Kinerja dari perspektif pengguna jasa ini diukur dari indikator variabel sebagai berikut ;

- a) keramahan,
- b) ketepatan waktu pelayanan,
- c) sarana dan fasilitas,
- d) prosedur pelayanan,
- e) kondisi kebersihan dan lingkungan,
- f) lokasi yang strategis,

Menurut Niven (2002) pengukuran kinerja masing-masing variabel dalam pendekatan balanced scorecard dapat dilakukan dengan dasar adanya “*pernyataan positif (ya) dan negatif (tidak)*”. Dalam penelitian ini jawaban yang terdiri dari 4 kategori yakni ;

- a) Sangat Setuju,
- b) Setuju,
- c) Kurang Setuju, dan
- d) Tidak Setuju

Akan digolongkan menjadi 2 pernyataan dari 4 kategori tersebut meliputi untuk kategori pernyataan positif (ya) meliputi jawaban sangat setuju dan setuju, sedangkan untuk pernyataan negatif (tidak) yaitu jawaban kurang setuju dan tidak setuju. Untuk standar kinerja yang dipergunakan perbandingan dalam menentukan tingkatan dan pemberian skor sebagai berikut :

- a) jika 60–100 persen jawaban responden adalah ya (positif) = kinerja baik.
- b) jika 0–59 persen jawaban responden adalah ya (positif) = kinerja buruk.

3) Kinerja dari perpektif proses internal

Kinerja dari perspektif proses internal akan diukur dari variabel-variabel :

- (a) pelaksanaan administrasi sesuai SOP,
- (b) ketersediaan sarana dan prasarana,
- (c) perencanaan sistematis,

(d) penyelesaian pekerjaan tepat waktu, dan

(e) suasana kerja yang aman dan nyaman, yang kemudian akan diukur dari pernyataan positif dan negatif.

Teknik analisis data selanjutnya dilakukan dengan menerapkan teknik dan prosedur kinerja seperti yang diterapkan untuk menilai kinerja aspek pengguna jasa.

4) Kinerja dari perspektif pembelajaran dan pertumbuhan

Kinerja dari perspektif pembelajaran dan pertumbuhan akan diukur dari variabel-variabel sebagai berikut :

a) perasaan bangga dan nyaman,

b) tanggung jawab,

c) iklim kepercayaan dan kerjasama,

d) peluang yang sama untuk diklat,

e) diklat yang sesuai dengan bidang tugas,

f) gaji yang sesuai dengan bidang tugas, dan

g) insentif yang sesuai dengan bidang tugas yang akan diukur dari pernyataan positif dan negatif.

Teknik analisis data selanjutnya dilakukan dengan menerapkan teknik dan prosedur kinerja seperti yang diterapkan untuk menilai kinerja aspek pengguna jasa.

Penilaian kinerja dengan model Balanced Scorecard di atas memberikan evaluasi kinerja secara parsial. Untuk mendapatkan penilaian kinerja yang komprehensif dan mencerminkan kinerja secara keseluruhan

dilakukan perhitungan dengan Indeks Komposit yang merupakan indeks gabungan dari keempat persepektif kinerja yang diteliti, Indeks komposit dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$IK = k. PK + p.PP + i. PI + b.PB$$

Keterangan :

- IK = Indeks komposit
- PK = Nilai kinerja dari perspektif keuangan
- PP = Nilai kinerjadari perspektif pengguna jasa
- PI = Nilai kinerja dari perspektif proses internal
- PB = Nilai kinerjadari perspektif pembelajaran dan pertumbuhan
- k ; p; i; b = Bobot kinerja masing–masing perspektif

**Tabel Nilai Total Kinerja Perspektif Keuangan,
Perspektif Pengguna Jasa, Perspektif Proses Internal,
Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan**

Nilai Perspektif	Nilai Intrerval Kinerja (%)	Nilai Kinerja (Huruf)	Keterangan
1	25,00 – 43,75	D	Tidak Baik
2	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik
3	62,51 – 81,25	B	Baik
4	81,26 – 100,00	A	Sangat Baik

Sumber : Keputusan Menpan No : Kep/25/M.Pan/2/2004 Tahun 2004

Bobot indikator kinerja diperoleh berdasarkan in-depth interview dengan responden kunci yaitu Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Deli Serdang. Nilai rata-rata dari in-depth interview di tetapkan sebagai bobot kinerja masing-masing perspektif kinerja. Keseluruhan bobot kinerja dari keempat perspektif adalah 100 persen. Nilai Indeks atau nilai kinerja selanjutnya dipetakan pada kualifikasi kinerja dengan mengikuti Pedoman Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur

Negara Nomor Kep/25/M.Pan/2/2004 Tahun 2004 yang disajikan pada Tabel. Penerapan pola ini akan memberikan kesimpulan kinerja yang dapat berupa kualifikasi atau tingkat keberhasilan. Dengan kualifikasi akan dapat dilihat kinerja sebagai sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Adib. 2005. *Panduan Pengawasan Keuangan Daerah : Wawasan dan Instrumen Monitoring Keuangan Daerah*. Jakarta : Masyarakat Transparansi Indonesia dan Uni Eropa.
- Haris, Syamsudin. 2007. *Desentralisasi dan Otonomi Daerah (Desentralisasi, Demokratisasi, Akuntabilitas Pemerintah Daerah)*. Jakarta : LIPI Press.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah Reformasi: Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- Lembaga Administrasi Negara dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan RI. 2007. *Akuntabilitas dan Good Governance, Modul 1-5, Modul Sosialisasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)*, LAN BPKP RI. Jakarta.
- Mardiasmo. 2004. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: AndiOffset.
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mahmudi, 2010, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Edisi kedua Yogyakarta, Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Noor, Arifin. 2007. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Sedarmayanti. 2009. *Reformasi Administrasi Publik, Reformasi Birokrasi, dan Kepemimpinan Masa Depan (Mewujudkan Pelayanan Prima dan Pemerintahan yang Baik)*. Bandung: Rafiko Aditama.
- Soejono, dan Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Terapan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Solekhan, Moch. 2012. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat dalam Membangun Mekanisme Akuntabilitas*. Malang: Setara Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumpeno, Wahjudin. 2011. *Perencanaan Desa Terpadu*. Banda Aceh: Read.

- Usman, Husaini dan Purnomo, Setiady. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Waluyo. 2007. *Manajemen Publik (Konsep, Aplikasi, dan Implementasinya dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah)*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Zudia, M. 2010. "Analisis Penilaian Kinerja Organisasi Dengan Menggunakan Konsep Balance Scorecard Pada PT Bank Jateng Semarang". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

PERATURAN PEMERINTAH :

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan retribusi Daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.

Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara, 2005, Nomor: Kep/25/M.Pan/2/2004, tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah, Jakarta.

Tabel 1.1.

Jumlah Bantuan Desa untuk Desa se Kabupaten Deli Serdang

Tahun 2011-2015

No	Kecamatan/Desa	Jumlah Bantuan Desa Per Tahun Anggaran (dalam Rupiah)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7
i. Kec. Bangun Purba						
1	Mabar	130,249	130,249	169,849	179,449	390,189
2	Sibaganding	115,828	115,828	144,928	151,529	332,092
3	Bah Balua	134,607	134,607	174,807	184,407	357,740
4	Rumah Deleng	123,462	123,462	155,262	162,462	339,789
5	Bandar Gugung	123,462	123,462	155,262	162,462	331,891
6	Bandar Meriah	128,863	128,863	164,862	173,262	383,228
7	Perguroan	127,327	127,327	163,327	171,727	360,160
8	Bangun Purba Tengah	125,500	125,500	161,499	169,899	369,302
9	Damak Maliho	134,224	134,224	174,423	184,023	368,492
10	Suka Luwe	131,820	131,820	172,020	181,620	323,567
11	Urung Ganjang	121,574	121,574	153,374	160,573	325,472
12	Bandar Kwala	117,635	117,635	149,435	156,634	326,625
13	Marombun Barat	106,298	106,298	131,198	136,597	293,850
14	M.Ujung Jawi	118,948	118,948	150,748	157,947	334,661
15	Bah Perak	119,524	119,524	151,324	158,523	370,761
16	Bangun Purba	129,569	129,569	165,569	173,969	327,723
17	Grahan	110,800	110,800	139,899	146,499	345,839
18	Cimahe	124,850	124,850	158,749	166,549	356,091
19	Batu Gingging	123,314	123,314	157,214	165,014	343,335
20	Tanjung Purba	127,829	127,829	161,729	169,529	343,335
21	Sialang	118,882	118,882	150,082	157,282	367,497
22	Bagerpang	119,820	119,820	155,220	163,620	352,186
23	Batu Rata	121,870	121,870	157,270	165,670	378,081
24	Ujung Rambe	137,521	137,521	175,621	184,621	378,081
Jumlah Bangun Purba		2,973,776	2,973,776	3,793,671	3,983,867	8,399,987
ii. Kec. Batang Kuis						
1	Sena	150,982	150,982	199,582	211,582	500,681
2	Tumpatan Nibung	143,179	143,179	187,579	198,378	477,398
3	Baru	130,442	130,442	168,542	177,541	434,653
4	Tanjung Sari	146,672	146,672	192,572	203,972	512,151
5	Bakaran Batu	109,487	109,487	138,587	145,186	338,746
6	Bintang Meriah	132,845	132,845	170,945	179,945	418,670
7	Batang.Kuis Pekan	153,586	153,586	206,386	219,586	464,153

8	Paya Gambar	117.569	117.569	148.769	155.969	381.408
9	Sidodadi	134.799	134.799	174.999	184.599	420.593
10	Sugiharjo	136.561	136.561	174.661	183.661	399.128
11	Mesjid	113.203	113.203	142.303	148.902	350.673
Jumlah Batang Kuis		1.469.325	1.469.325	1.904.925	2.009.321	4.698.254
iii. Kec. Beringin						
1	Tumpatan	148.208	148.208	192.608	203.407	489.251
2	Emplasmen Kuala Namu	118.585	118.585	147.685	154.285	355.940
3	Sidodadi Ramunia	169.175	169.175	227.675	242.676	591.515
4	Pasar V Kebun Kelapa	125.779	125.779	161.179	169.579	416.580
5	Aras Kabu	130.232	130.232	165.632	174.032	413.812
6	Serdang	139.942	139.942	183.741	194.541	412.862
7	Sidourip	132.418	132.418	168.417	176.817	368.309
8	Pasar V Kuala Namu	121.648	121.648	155.548	163.347	358.872
9	Karang Anyar	139.462	139.462	185.362	196.762	501.089
10	Beringin	137.652	137.652	177.252	186.851	466.419
11	Sidoarjo II Ramunia	157.023	157.023	211.923	225.723	460.881
Jumlah Beringin		1.520.124	1.520.124	1.977.022	2.088.020	4.835.530
iv. Kec. Biru-Biru						
1	Mardinding Julu	135.183	135.183	175.383	135.183	135.183
2	Penen	117.438	117.438	148.638	117.438	117.438
3	Per Ria-ria	138.162	138.162	178.362	138.162	138.162
4	Sari Laba Jahe	123.611	123.611	161.111	123.611	123.611
5	Biru-Biru	114.590	114.590	145.790	114.590	114.590
6	Kuala Dekah	121.648	121.648	157.048	121.648	121.648
7	Rumah Great	123.611	123.611	161.111	123.611	123.611
8	Tanjung Sena	120.911	120.911	154.811	120.911	120.911
9	Kuto Mulyo	117.290	117.290	150.590	117.290	117.290
10	Mbaruai	126.590	126.590	162.590	126.590	126.590
11	Namo Tualang	127.903	127.903	163.903	127.903	127.903
12	Kampung Selamat	119.179	119.179	152.479	119.179	119.179
13	Sidodadi	130.014	130.014	166.014	130.014	130.014
14	Namo Suro Baru	117.438	117.438	148.638	117.438	117.438
15	Aji Baho	131.562	131.562	171.162	131.562	131.562
16	Candi Rejo	127.314	127.314	162.714	127.314	127.314
17	Sidomulyo	139.314	139.314	179.514	139.314	139.314
Jumlah Biru-Biru		2.131.758	2.131.758	2.739.858	2.131.758	2.131.758

v. Kec. Deli Tua						
1	Mekar Sari	139,261	139,261	180,961	191,161	139,261
2	Kedai Durian	131,755	131,755	171,354	180,954	131,755
3	Suka Makmur	148,561	148,561	192,961	203,761	148,561
Jumlah Deli Tua		419,577	419,577	545,276	575,876	419,577
vi. Kec. Galang						
1	Kampung Paku	117,438	117,438	148,638	117,438	117,438
2	Bandar Kwala	114,738	114,738	143,838	114,738	114,738
3	Bari Titi Besi	123,462	123,462	155,252	123,462	123,462
4	Pulau Tagor Baru	126,974	126,974	162,974	126,974	126,974
5	Galang Barat	116,199	116,199	116,199	116,199	116,199
6	Kotangan	119,525	119,525	119,525	119,525	119,525
7	Sei Putih	127,184	127,184	127,184	127,184	127,184
8	Paya Kuda	122,887	122,887	122,887	122,887	122,887
9	Kelapa Satu	129,437	129,437	129,437	129,437	129,437
10	Pisang Pala	121,805	121,805	121,805	121,805	121,805
11	Pertumbukan	134,117	134,117	134,117	134,117	134,117
12	Tanjung Gusti	113,425	113,425	113,425	113,425	113,425
13	Sei Karang	132,396	132,396	132,396	132,396	132,396
14	Galang Suka	117,866	117,866	117,866	117,866	117,866
15	Timbang Deli	125,499	125,499	125,499	125,499	125,499
16	Jaharun A	129,865	129,865	129,865	129,865	129,865
17	Tanah Merah	125,499	125,499	125,499	125,499	125,499
18	Pertanggunghan	141,439	141,439	141,439	141,439	141,439
19	Tanjung Siporkis	114,739	114,739	114,739	114,739	114,739
20	Batu Lokong	132,138	132,138	132,138	132,138	132,138
21	Nogo Rejo	130,014	130,014	130,014	130,014	130,014
22	Paya Itik	126,738	126,738	126,738	126,738	126,738
23	Paya Sampir	108,187	108,187	108,187	108,187	108,187
24	Kampung Johar Baru	110,887	110,887	110,887	110,887	110,887
25	Kotasan	124,335	124,335	124,335	124,335	124,335
26	Jaharun B	126,001	126,001	126,001	126,001	126,001
27	Tanah Abang	104,248	104,248	104,248	104,248	104,248
28	Kramat Gajah	127,829	127,829	127,829	127,829	127,829
Jumlah Galang		3,444,871	3,444,871	3,572,961	3,444,871	3,444,871
vii. Kec. Gunung Meriah						
1	Kuta Bayu	120,187	120,187	120,187	156,486	120,187
2	Gunung Sinembah	106,948	106,948	106,948	139,947	106,948

3	Gunung Pribuan	109,574	109,574	109,574	142,573	109,574
4	Simempar	118,298	118,298	118,298	154,597	118,298
5	Gunung Seribu	117,635	117,635	117,635	156,634	117,635
6	Kuta Tengah	114,935	114,935	114,935	151,234	114,935
7	Pekan Gunung Meriah	102,935	102,935	102,935	133,234	102,935
8	Bintang Meriah	114,935	114,935	114,935	151,234	114,935
9	Gunung Meriah	117,635	117,635	117,635	156,634	117,635
10	Ujung Meriah	106,874	106,874	106,874	137,173	106,874
11	Marjanji Pematang	105,634	105,634	105,634	138,634	105,634
12	Marjanji Tengah	120,334	120,334	120,334	162,034	120,334
Jumlah Gunung Meriah		1,355,924	1,355,924	1,355,924	1,780,414	1,355,924
viii. Kec. Hampan Perak						
1	Tandem Hulu Dua	140,221	140,221	140,221	140,221	140,221
2	Tandem Hulu Satu	144,138	144,138	144,138	144,138	144,138
3	Paya Bakung	184,355	184,355	184,355	184,355	184,355
4	Klambir V Kampung	121,787	121,787	121,787	121,787	121,787
5	Klambir V Kebon	184,835	184,835	184,835	184,835	184,835
6	Klumpang Kebon	179,806	179,806	179,806	179,806	179,806
7	Klumpang Kampung	122,158	122,158	122,158	122,158	122,158
8	Sialang Muda	110,503	110,503	110,503	110,503	110,503
9	Bulu Cina	187,312	187,312	187,312	187,312	187,312
10	Tandem Hilir Satu	154,903	154,903	154,903	154,903	154,903
11	Tandem Hilir Dua	187,975	187,975	187,975	187,975	187,975
12	Kota Datar	164,551	164,551	164,551	164,551	164,551
13	Kota Rintang	133,285	133,285	133,285	133,285	133,285
14	Kampung Lama	138,389	138,389	138,389	138,389	138,389
15	Klambir	125,652	125,652	125,652	125,652	125,652
16	Kampung Selemak	114,869	114,869	114,869	114,869	114,869
17	Hampan Perak	144,051	144,051	144,051	144,051	144,051
18	Sei Baharu	123,985	123,985	123,985	123,985	123,985
19	Paluh Manan	142,048	142,048	142,048	142,048	142,048
20	Paluh Kurau	167,234	167,234	167,234	167,234	167,234
Jumlah Hampan Perak		2,972,057	2,972,057	2,972,057	2,972,057	2,972,057
ix. Kec. Kutalimbaru						
1	Suka Makmur	150,053	150,053	150,053	150,053	150,053
2	Perpanden	136,945	136,945	136,945	136,945	136,945
3	Namo Mirik	124,627	124,627	124,627	124,627	124,627
4	Suka Damai	137,242	137,242	137,242	137,242	137,242

5	Kwala Lau Bick	119,842	119,842	119,842	119,842	119,842
6	Pasar X	123,890	123,890	123,890	123,890	123,890
7	Sampe Cita	139,627	139,627	139,627	139,627	139,627
8	Kutalimbaru	126,293	126,293	126,293	126,293	126,293
9	Suka Rende	127,606	127,606	127,606	127,606	127,606
10	Lau Bakeri	145,324	145,324	145,324	145,324	145,324
11	Silebo-lebo	136,369	136,369	136,369	136,369	136,369
12	Sawit Rejo	125,224	125,224	125,224	125,224	125,224
13	Sei Mencirim	156,155	156,155	156,155	156,155	156,155
14	Namo Rube Julu	145,669	145,669	145,669	145,669	145,669
Jumlah Kutalimbaru		1,894,866	1,894,866	1,894,866	1,894,866	1,894,866
x. Kec. Labuhan Deli						
1	Helvetia	158,327	158,327	158,327	158,327	158,327
2	Manunggal	177,834	177,834	177,834	177,834	177,834
3	Pematang Johar	170,511	170,511	170,511	170,511	170,511
4	Telaga Tujuh	133,669	133,669	133,669	133,669	133,669
5	Karang Gading	169,358	169,358	169,358	169,358	169,358
Jumlah Labuhan Deli		809,699	809,699	809,699	809,699	809,699
xi. Kec. Lubuk Pakam						
1	Tanjung Garbus	115,166	115,166	115,166	115,166	115,166
2	Pagar Merbau III	122,062	122,062	122,062	122,062	122,062
3	Pasar Melintang	162,127	162,127	162,127	162,127	162,127
4	Pagar Jati	138,389	138,389	138,389	138,389	138,389
5	Bakaran Batu	121,420	121,420	121,420	121,420	121,420
6	Sekip	169,455	169,455	169,455	169,455	169,455
Jumlah Lubuk Pakam		828,619	828,619	828,619	828,619	828,619
xii. Kec. Namu Rambe						
1	Namo Mungkur	110,887	110,887	110,887	110,887	110,887
2	Namo Bintang	106,873	106,873	106,873	106,873	106,873
3	Bekukul	118,873	118,873	118,873	118,873	118,873
4	Namo Pinang	109,573	109,573	109,573	109,573	109,573
5	Tanjung Selamat	108,787	108,787	108,787	108,787	108,787
6	Namo Pakam	120,187	120,187	120,187	120,187	120,187
7	Suka Mulia Hulu	106,873	106,873	106,873	106,873	106,873
8	Uruk Gedang	116,247	116,247	116,247	116,247	116,247
9	Suka Mulia Hilir	109,573	109,573	109,573	109,573	109,573
10	Silue-lue	108,186	108,186	108,186	108,186	108,186

11	Lubang Ido	108,186	108,186	108,186	108,186	108,186
12	Rumah Mbacang	120,186	120,186	120,186	120,186	120,186
13	Rumah Keben	116,247	116,247	116,247	116,247	116,247
14	Tangkahan	119,523	119,523	119,523	119,523	119,523
15	Cinta Rakyat	120,186	120,186	120,186	120,186	120,186
16	Gunung Berita	120,186	120,186	120,186	120,186	120,186
17	Namo Rambe	126,589	126,589	126,589	126,589	126,589
18	Namo Landur	105,634	105,634	105,634	105,634	105,634
19	Namo Mbaru	120,186	120,186	120,186	120,186	120,186
20	Gunung Kelawas	119,265	119,265	119,265	119,265	119,265
21	Salang Tungir	122,886	122,886	122,886	122,886	122,886
22	Batu Rejo	120,186	120,186	120,186	120,186	120,186
23	Batu Mbelin	108,186	108,186	108,186	108,186	108,186
24	Kuta Tengah	106,210	106,210	106,210	106,210	106,210
25	Jati Kesuma	126,869	126,869	126,869	126,869	126,869
26	Jaba	118,947	118,947	118,947	118,947	118,947
27	Timbang Lawan	108,186	108,186	108,186	108,186	108,186
28	Batu Gemuk	108,186	108,186	108,186	108,186	108,186
29	Lau Mulgap	120,186	120,186	120,186	120,186	120,186
30	Kuala Simene	104,247	104,247	104,247	104,247	104,247
31	Kuta Tualah	106,947	106,947	106,947	106,947	106,947
32	Namo Mbelin	109,647	109,647	109,647	109,647	109,647
33	Sudi Rejo	125,201	125,201	125,201	125,201	125,201
34	Batu Penjemuran	122,501	122,501	122,501	122,501	122,501
35	Ujung Labuhan	113,201	113,201	113,201	113,201	113,201
36	Deli Tua	140,182	140,182	140,182	140,182	140,182
Jumlah Namu Rambe		4,154,015	4,154,015	4,154,015	4,154,015	4,154,015
xiii. Kec. Pagar Merbau						
1	Bandar Dolok	112,850	112,850	112,850	112,850	112,850
2	Tanjung Garbus II	106,948	106,948	106,948	106,948	106,948
3	Perbarakan	119,179	119,179	119,179	119,179	119,179
4	Tanjung Garbus Kampung	116,993	116,993	116,993	116,993	116,993
5	Tanjung Mulia	135,248	135,248	135,248	135,248	135,248
6	Purwodadi	124,466	124,466	124,466	124,466	124,466
7	Suka Mulia	109,190	109,190	109,190	109,190	109,190
8	Sidodadi Bt Delapan	121,190	121,190	121,190	121,190	121,190
9	Jati Rejo	109,190	109,190	109,190	109,190	109,190
10	Sidoarjo I Jatibaru	125,499	125,499	125,499	125,499	125,499
11	S. Satu Pasar Miring	145,006	145,006	145,006	145,006	145,006

12	Pagar Merbau I	127,903	127,903	127,903	127,903	127,903
13	Pagar Merbau II	137,203	137,203	137,203	137,203	137,203
14	Sumber Rejo	142,825	142,825	142,825	142,825	142,825
15	Suka Mandi Hulu	122,542	122,542	122,542	122,542	122,542
16	Suka Mandi Hilir	134,821	134,821	134,821	134,821	134,821
Jumlah Pagar Merbau		1,991,053	1,991,053	1,991,053	1,991,053	1,991,053
xiv. Kec. Pancur Batu						
1	Bintang Meriah	118,529	118,529	118,529	118,529	118,529
2	Sugau	130,603	130,603	130,603	130,603	130,603
3	Tiang Layar	113,203	113,203	113,203	113,203	113,203
4	Salam Tani	124,924	124,924	124,924	124,924	124,924
5	Namo Riam	128,199	128,199	128,199	128,199	128,199
6	Durin Simbelang A	111,375	111,375	111,375	111,375	111,375
7	Durin Tonggal	136,208	136,208	136,208	136,208	136,208
8	Pertampilen	109,487	109,487	109,487	109,487	109,487
9	Kampung Hulu	117,866	117,866	117,866	117,866	117,866
10	Namo Simpur	112,762	112,762	112,762	112,762	112,762
11	Namo Bintang	122,158	122,158	122,158	122,158	122,158
12	Simalingkar A	133,805	133,805	133,805	133,805	133,805
13	Perum Simalingkar	132,256	132,256	132,256	132,256	132,256
14	Baru	123,248	123,248	123,248	123,248	123,248
15	Lama	139,166	139,166	139,166	139,166	139,166
16	Kampung Tengah	127,166	127,166	127,166	127,166	127,166
17	Namo Rih	108,911	108,911	108,911	108,911	108,911
18	Durin Jangak	110,799	110,799	110,799	110,799	110,799
19	Tuntungan II	118,882	118,882	118,882	118,882	118,882
20	Tuntungan I	130,882	130,882	130,882	130,882	130,882
21	Gunung Tinggi	122,542	122,542	122,542	122,542	122,542
22	Sei Gelugur	129,717	129,717	129,717	129,717	129,717
23	Suka Raya	123,117	123,117	123,117	123,117	123,117
24	Tanjung Anom	126,354	126,354	126,354	126,354	126,354
25	Sembahe Baru	110,503	110,503	110,503	110,503	110,503
Jumlah Pancur Batu		3,062,662	3,062,662	3,062,662	3,062,662	3,062,662
xv. Kec. Pantai Labu						
1	Sei Tuan	113,203	113,203	113,203	113,203	113,203
2	Tengah	109,927	109,927	109,927	109,927	109,927
3	Kelambir	131,397	131,397	131,397	131,397	131,397
4	Durian	155,789	155,789	155,789	155,789	155,789

5	Kubah Sentang	110,503	110,503	110,503	110,503	110,503
6	Perk. Ramunia	127,829	127,829	127,829	127,829	127,829
7	Ramunia Dua	118,808	118,808	118,808	118,808	118,808
8	Ramunia Satu	116,566	116,566	116,566	116,566	116,566
9	Denai Sarang Burung	122,821	122,821	122,821	122,821	122,821
10	Denai Lama	134,821	134,821	134,821	134,821	134,821
11	Binjai Bakung	119,545	119,545	119,545	119,545	119,545
12	Denai Kuala	122,821	122,821	122,821	122,821	122,821
13	Paluh Sibaji	123,911	123,911	123,911	123,911	123,911
14	Pantai Labu Baru	122,149	122,149	122,149	122,149	122,149
15	Pantai Labu Pekan	121,285	121,285	121,285	121,285	121,285
16	Regemuk	121,285	121,285	121,285	121,285	121,285
17	Pematang Biara	128,993	128,993	128,993	128,993	128,993
18	Rantau Panjang	134,376	134,376	134,376	134,376	134,376
19	Bagan Serdang	127,606	127,606	127,606	127,606	127,606
Jumlah Pantai Labu		2,363,635	2,363,635	2,363,635	2,363,635	2,363,635
xvi. Kec. Patumbak						
1	Patumbak I	138,315	138,315	138,315	138,315	138,315
2	Lantasan Baru	116,405	116,405	116,405	116,405	116,405
3	Lantasan Lama	130,882	130,882	130,882	130,882	130,882
4	Patumbak II	128,182	128,182	128,182	128,182	128,182
5	Sigara-gara	138,228	138,228	138,228	138,228	138,228
6	Marindal I	161,673	161,673	161,673	161,673	161,673
7	Patumbak Kampung	137,634	137,634	137,634	137,634	137,634
8	Marindal II	144,644	144,644	144,644	144,644	144,644
Jumlah Patumbak		1,095,963	1,095,963	1,095,963	1,095,963	1,095,963
vii. Kec. Percut Sei Tuan						
1	Amplas	126,965	126,965	126,965	126,965	126,965
2	Tembung	159,841	159,841	159,841	159,841	159,841
3	Sambirejo Timur	144,330	144,330	144,330	144,330	144,330
4	Sei Rotan	152,133	152,133	152,133	152,133	152,133
5	Bandar Klippa	173,045	173,045	173,045	173,045	173,045
6	Bandar Khalipah	162,541	162,541	162,541	162,541	162,541
7	Medan Estate	148,282	148,282	148,282	148,282	148,282
8	Laut Dendang	139,837	139,837	139,837	139,837	139,837
9	Sampali	189,001	189,001	189,001	189,001	189,001
10	Bandar Setia	154,537	154,537	154,537	154,537	154,537
11	Kolam	149,154	149,154	149,154	149,154	149,154

12	Saentis	180,124	180,124	180,124	180,124	180,124
13	Cinta Rakyat	150,096	150,096	150,096	150,096	150,096
14	Cinta Damai	130,903	130,903	130,903	130,903	130,903
15	Pematang Lalang	131,545	131,545	131,545	131,545	131,545
16	Percut	182,231	182,231	182,231	182,231	182,231
17	Tanjung Rejo	162,131	162,131	162,131	162,131	162,131
18	Tanjung Selamat	146,541	146,541	146,541	146,541	146,541
Jumlah Percut Sei Tuan		2,783,237	2,783,237	2,783,237	2,783,237	2,783,237
viii. Kec. Sibolangit						
1	Bandar Baru	115,462	115,462	115,462	115,462	115,462
2	Sikeben	107,524	107,524	107,524	107,524	107,524
3	Martelu	118,948	118,948	118,948	118,948	118,948
4	Bukum	112,849	112,849	112,849	112,849	112,849
5	Negeri Gugung	110,887	110,887	110,887	110,887	110,887
6	Cinta Rakyat	110,887	110,887	110,887	110,887	110,887
7	Ketangkuhen	110,224	110,224	110,224	110,224	110,224
8	Suka Maju	114,162	114,162	114,162	114,162	114,162
9	Buluh Awar	113,587	113,587	113,587	113,587	113,587
10	Batu Layang	118,948	118,948	118,948	118,948	118,948
11	Rumah Pil-pil	110,223	110,223	110,223	110,223	110,223
12	Suka Makmur	116,199	116,199	116,199	116,199	116,199
13	Durin Serugun	112,849	112,849	112,849	112,849	112,849
14	Ujung Deleng	110,887	110,887	110,887	110,887	110,887
15	Tanjung Beringin	110,887	110,887	110,887	110,887	110,887
16	Tambunen	113,587	113,587	113,587	113,587	113,587
17	Puang Aja	113,587	113,587	113,587	113,587	113,587
18	Betimus Baru	110,887	110,887	110,887	110,887	110,887
19	Rumah Sumbul	109,648	109,648	109,648	109,648	109,648
20	Rumah Kinangkung SP	114,162	114,162	114,162	114,162	114,162
21	Sala Bulan	113,587	113,587	113,587	113,587	113,587
22	Bengkurung	110,887	110,887	110,887	110,887	110,887
23	Kuala	110,887	110,887	110,887	110,887	110,887
24	Sibolangit	108,099	108,099	108,099	108,099	108,099
25	Sembahe	120,138	120,138	120,138	120,138	120,138
26	Buah Nabar	113,587	113,587	113,587	113,587	113,587
27	Bingkawan	126,162	126,162	126,162	126,162	126,162
28	Sayum Sabah	116,862	116,862	116,862	116,862	116,862
29	Rambung Baru	119,266	119,266	119,266	119,266	119,266
30	Batu Mbelin	114,162	114,162	114,162	114,162	114,162
Jumlah Sibolangit		3,410,031	3,410,031	3,410,031	3,410,031	3,410,031

xix. STM Hilir						
1	Rambai	126,162	126,162	126,162	126,162	126,162
2	Kuta Jurung	115,253	115,253	115,253	115,253	115,253
3	Penungkiran	116,566	116,566	116,566	116,566	116,566
4	Lau Rakit	129,142	129,142	129,142	129,142	129,142
5	Tala Peta	124,945	124,945	124,945	124,945	124,945
6	Siguci	139,327	139,327	139,327	139,327	139,327
7	Gunung Rintis	140,714	140,714	140,714	140,714	140,714
8	Lau Rempah	116,566	116,566	116,566	116,566	116,566
9	Juma Tombak	134,542	134,542	134,542	134,542	134,542
10	Negara Beringin	130,882	130,882	130,882	130,882	130,882
11	Talun Kenas	117,569	117,569	117,569	117,569	117,569
12	Sumbul	131,693	131,693	131,693	131,693	131,693
13	Limau Mungkur	123,632	123,632	123,632	123,632	123,632
14	Tadukan Raga	127,924	127,924	127,924	127,924	127,924
15	Lau Barus Baru	143,562	143,562	143,562	143,562	143,562
Jumlah STM Hilir		1,918,479	1,918,479	1,918,479	1,918,479	1,918,479
xx. STM Hulu						
1	Liang Pematang	122,887	122,887	122,887	122,887	122,887
2	Liang Muda	122,311	122,311	122,311	122,311	122,311
3	Tanjung Raja	116,862	116,862	116,862	116,862	116,862
4	Gunung Manumpak B	108,187	108,187	108,187	108,187	108,187
5	Spingan	125,587	125,587	125,587	125,587	125,587
6	Tanjung Muda	122,887	122,887	122,887	122,887	122,887
7	Bah-Bah Buntu	122,887	122,887	122,887	122,887	122,887
8	Kuta Mbelin	122,223	122,223	122,223	122,223	122,223
9	Tanjung Bampu	106,948	106,948	106,948	106,948	106,948
10	Tanjung Timur	108,762	108,762	108,762	108,762	108,762
11	Durin Tinggung	120,762	120,762	120,762	120,762	120,762
12	Rumah Rih	114,162	114,162	114,162	114,162	114,162
13	Sibunga-bunga Hilir	116,248	116,248	116,248	116,248	116,248
14	Gunung Manumpak A	106,948	106,948	106,948	106,948	106,948
15	D. Empat Mbelang	105,635	105,635	105,635	105,635	105,635
16	Tiga Juhar	114,869	114,869	114,869	114,869	114,869
17	Ranggit-git	120,614	120,614	120,614	120,614	120,614
18	Rumah Lengo	107,524	107,524	107,524	107,524	107,524
19	Rumah Sumbul	123,890	123,890	123,890	123,890	123,890
20	Tanah Gara Hulu	122,224	122,224	122,224	122,224	122,224
Jumlah STM Hulu		2,332,417	2,332,417	2,332,417	2,332,417	2,332,417

xxi. Kec. Sunggal						
1	Telaga Sari	127,829	127,829	127,829	127,829	127,829
2	Sei Mencirim	171,361	171,361	171,361	171,361	171,361
3	Suka Maju	134,084	134,084	134,084	134,084	134,084
4	Sei Beras Sekata	135,693	135,693	135,693	135,693	135,693
5	Tanjung Selamat	141,717	141,717	141,717	141,717	141,717
6	Sunggal Kanan	124,269	124,269	124,269	124,269	124,269
7	Medan Krio	151,558	151,558	151,558	151,558	151,558
8	Paya Geli	130,206	130,206	130,206	130,206	130,206
9	Puji Mulyo	131,017	131,017	131,017	131,017	131,017
10	Sei Semayang	174,855	174,855	174,855	174,855	174,855
11	Sm.Diski	129,054	129,054	129,054	129,054	129,054
12	Serba Jadi	133,582	133,582	133,582	133,582	133,582
13	Mulyo Rejo	186,575	186,575	186,575	186,575	186,575
14	Kampung Lalang	126,354	126,354	126,354	126,354	126,354
15	Purwodadi	152,133	152,133	152,133	152,133	152,133
16	Tanjung Gusta	159,326	159,326	159,326	159,326	159,326
17	Helvetia	148,286	148,286	148,286	148,286	148,286
Jumlah Sunggal		2,457,899	2,457,899	2,457,899	2,457,899	2,457,899
xxii. Kec. Tanjung Morawa						
1	Medan Sinembah	136,504	136,504	136,504	136,504	136,504
2	Bandar Labuhan	128,479	128,479	128,479	128,479	128,479
3	Bangun Rejo	134,158	134,158	134,158	134,158	134,158
4	Aek Pancur	113,587	113,587	113,587	113,587	113,587
5	Naga Timbul	129,015	129,015	129,015	129,015	129,015
6	Lengau Seprang	122,084	122,084	122,084	122,084	122,084
7	Sei Merah	116,199	116,199	116,199	116,199	116,199
8	Dagang Kerawan	115,742	115,742	115,742	115,742	115,742
9	Limau Manis	163,134	163,134	163,134	163,134	163,134
10	Ujung Serdang	119,179	119,179	119,179	119,179	119,179
11	Bangun Sari	170,488	170,488	170,488	170,488	170,488
12	Bangun Sari Baru	152,513	152,513	152,513	152,513	152,513
13	Buntu Bedimbar	154,537	154,537	154,537	154,537	154,537
14	Telaga Sari	138,965	138,965	138,965	138,965	138,965
15	Dagang Kelambir	128,479	128,479	128,479	128,479	128,479
16	Tanjung Morawa B	138,306	138,306	138,306	138,306	138,306
17	Tanjung Morawa A	131,610	131,610	131,610	131,610	131,610
18	Tanjung Baru	125,137	125,137	125,137	125,137	125,137
19	Punden Rejo	131,105	131,105	131,105	131,105	131,105

20	Tanjung Mulia	128,125	128,125	128,125	128,125	128,125
21	Perdamaian	157,228	157,228	157,228	157,228	157,228
22	Wono Sari	172,225	172,225	172,225	172,225	172,225
23	Dalu X A	133,285	133,285	133,285	133,285	133,285
24	Dalu X B	153,609	153,609	153,609	153,609	153,609
25	Penara Kebun	122,887	122,887	122,887	122,887	122,887
Jumlah Tanjung Morawa		3,416,580	3,416,580	3,416,580	3,416,580	3,416,580
Total Jumlah		48,806,567	48,806,567	51,380,849	51,505,339	60,777,113

